

Pengembangan Material Resin sebagai Aksesoris Kontemporer di Kelas Studio Aksesoris Mode Politeknik Negeri Media Kreatif

¹Syifa Dwi Kurnia, ²Rahmi Annissa, ³Alwi Gery Agustan Siregar

¹Desain Grafis, Politeknik Negeri Media Kreatif, Jakarta

²Desain Mode, Politeknik Negeri Media Kreatif, Jakarta

³Teknik Grafika, Politeknik Negeri Media Kreatif, Jakarta

E-mail: ¹syifa.kurnia@polimedia.ac.id, ²rahmiannissa@polimedia.ac.id,
³alwi.gery@polimedia.ac.id

ABSTRAK

Pengembangan material resin sebagai aksesoris kontemporer merupakan salah satu upaya eksploratif dalam memperluas wawasan mahasiswa terhadap material alternatif di kelas Studio Aksesoris Mode Politeknik Negeri Media Kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi resin sebagai medium kreasi aksesoris, mengembangkan metode kerja yang sesuai untuk pembelajaran studio, serta mengevaluasi capaian kreatif mahasiswa melalui praktik langsung. Metode penelitian menggunakan pendekatan praktik berbasis proyek (project-based learning) yang melibatkan tahapan eksplorasi material, perancangan bentuk, proses produksi, hingga evaluasi karya. Data diperoleh melalui observasi kelas, dokumentasi proses, serta penilaian portofolio karya mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resin memiliki fleksibilitas tinggi dalam menghasilkan karakter visual yang beragam, seperti transparansi, permainan warna, inklusi objek, dan manipulasi tekstur, sehingga sangat sesuai untuk estetika aksesoris kontemporer. Selain itu, pembelajaran berbasis eksplorasi material terbukti meningkatkan kreativitas, pemahaman teknis, serta kemampuan problem solving mahasiswa dalam proses desain. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan resin sebagai material utama dalam studio aksesoris dapat memperluas pendekatan desain, memperkaya pengalaman praktik, serta menghasilkan karya aksesoris yang relevan dengan tren mode kontemporer. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan pengembangan kurikulum berbasis material di institusi pendidikan mode lainnya.

Kata kunci : *resin, aksesoris kontemporer, eksplorasi material, desain mode, project-based learning, pendidikan vokasi*

ABSTRACT

The development of resin as a contemporary accessory material represents an exploratory effort to expand students' understanding of alternative materials in the Accessory Studio class at Politeknik Negeri Media Kreatif. This study aims to identify the potential of resin as a creative medium, formulate suitable studio-based methods, and evaluate students' creative achievements through hands-on practice. The research employed a project-based learning approach, including stages of material exploration, form development, production processes, and work evaluation. Data were collected through classroom observation, process documentation, and assessment of student portfolios. The results indicate that resin offers high flexibility in producing diverse visual characteristics such as transparency, color manipulation, embedded objects, and surface textures, making it highly suitable for contemporary accessory aesthetics. Furthermore,

material-based exploration was found to enhance students' creativity, technical competence, and problem-solving abilities throughout the design process. The study concludes that incorporating resin as the primary material in accessory studio activities broadens design approaches, enriches practical experience, and leads to the creation of accessories aligned with contemporary fashion trends. These findings are expected to contribute to the development of material-based curricula in other fashion education institutions.

Keyword : *resin, contemporary accessories, material exploration, fashion design, project-based learning, vocational education*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan industri mode kontemporer menunjukkan kecenderungan kuat terhadap eksplorasi material baru sebagai upaya menghadirkan inovasi desain serta memperluas batas-batas estetika. Dalam dunia fashion, aksesoris memiliki peran penting sebagai elemen pendukung yang tidak hanya melengkapi busana, tetapi juga mempertegas identitas, karakter, dan pesan visual dari suatu tampilan. Aksesoris berfungsi sebagai medium ekspresi yang mampu memperkuat narasi desain, memberikan aksen estetis, serta menghadirkan nilai tambah pada keseluruhan penampilan. Oleh karena itu, pengembangan aksesoris menjadi salah satu aspek krusial dalam proses kreatif mode.

Seiring meningkatnya kebutuhan akan desain yang inovatif, penggunaan material non-konvensional menjadi strategi kreatif yang populer untuk menciptakan identitas visual yang unik dan relevan dengan tren global. Salah satu material yang semakin banyak digunakan dalam praktik desain aksesoris kontemporer adalah resin, yang dikenal memiliki karakter fleksibel, mudah dibentuk, serta mampu menghasilkan efek visual variatif seperti transparansi, permainan warna, hingga inklusi objek. Potensi visual dan teknis inilah yang menjadikan resin sebagai material yang

menarik untuk dieksplorasi dalam konteks pendidikan mode.

Di lingkungan pendidikan vokasi, khususnya pada kelas Studio Aksesoris Mode Politeknik Negeri Media Kreatif, eksplorasi material memegang peranan penting dalam membangun kompetensi teknis dan kreatif mahasiswa. Pendekatan pembelajaran berbasis praktik (studio-based learning) memungkinkan mahasiswa untuk melakukan eksperimen langsung, memahami karakteristik material, serta mengembangkan kemampuan problem solving selama proses perancangan dan produksi. Pemanfaatan resin dalam studio memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menghasilkan aksesoris yang tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap busana, tetapi juga sebagai karya desain dengan nilai artistik dan konsep visual yang kuat.

Meskipun resin telah banyak digunakan dalam industri kreatif, kajian akademik mengenai penerapannya sebagai media pembelajaran di institusi vokasi masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai integrasi material resin dalam proses pembelajaran, serta kontribusinya terhadap peningkatan kreativitas dan capaian desain mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan potensi resin sebagai material aksesoris kontemporer, merumuskan metode pembelajaran yang sesuai dalam konteks studio, dan mengevaluasi hasil karya mahasiswa sebagai indikator keberhasilan proses belajar. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi referensi pengembangan kurikulum berbasis eksplorasi material baik di Politeknik Negeri Media Kreatif maupun di institusi pendidikan mode lainnya.

2. LANDASAN TEORI

Aksesoris dalam Dunia Fashion

Aksesoris merupakan elemen penting dalam dunia fashion yang berfungsi sebagai pendukung sekaligus penguat identitas visual suatu busana. Aksesoris tidak hanya berperan sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai elemen yang mampu membentuk karakter, gaya, dan nilai estetika suatu tampilan. Menurut Kawamura (2020), fashion merupakan sistem komunikasi visual yang merepresentasikan identitas sosial, budaya, dan ekspresi personal, sehingga aksesoris memiliki peran strategis dalam membangun makna tersebut.

Dalam perkembangan fashion kontemporer, aksesoris semakin diposisikan sebagai bagian utama dari konsep desain, bukan sekadar elemen tambahan. Aksesoris dapat menjadi fokus utama yang menentukan arah visual sebuah koleksi, terutama dalam konteks desain eksperimental dan konseptual (Gwilt, 2020). Oleh karena itu, eksplorasi desain aksesoris menjadi bagian penting dalam pengembangan kreativitas dan inovasi di bidang mode.

Aksesoris Kontemporer dan Eksplorasi Material

Aksesoris kontemporer ditandai oleh kebebasan bereksperimen terhadap bentuk, fungsi, dan material. Pendekatan ini mendorong desainer untuk keluar dari batasan konvensional dan menciptakan karya yang bersifat eksperimental serta konseptual. Menurut Nimkulrat (2020), material tidak hanya berfungsi sebagai medium fisik, tetapi juga sebagai pembawa makna dan pengalaman visual dalam proses desain.

Eksplorasi material memungkinkan desainer memahami karakter material secara mendalam, termasuk sifat mekanis, estetika, dan potensi transformasinya. Dalam konteks desain aksesoris, eksplorasi ini membuka peluang terciptanya bentuk baru yang unik serta meningkatkan nilai artistik karya. Pendekatan berbasis eksplorasi juga mendorong proses reflektif dalam desain, di mana proses sama pentingnya dengan hasil akhir (Nimkulrat, 2020).

Resin sebagai Material dalam Desain Aksesoris

Resin merupakan material sintetis yang memiliki karakter fleksibel, transparan, dan mudah dibentuk, sehingga banyak digunakan dalam praktik desain kontemporer. Resin memungkinkan penciptaan efek visual seperti transparansi, layering, dan inklusi objek yang sulit dicapai oleh material konvensional. Menurut Ashby dan Johnson (2021), pemilihan material dalam desain tidak hanya mempertimbangkan fungsi teknis, tetapi juga pengalaman visual dan emosional yang dihasilkan.

Dalam konteks desain aksesoris, resin memberikan kebebasan eksplorasi bentuk serta memungkinkan integrasi berbagai elemen dekoratif di dalamnya. Namun, penggunaan resin juga memerlukan pemahaman teknis terkait pencampuran, waktu pengerasan, serta aspek keselamatan kerja. Pemahaman ini

penting agar proses produksi dapat berlangsung optimal dan menghasilkan karya yang berkualitas (Karana et al., 2020).

Pembelajaran Berbasis Praktik dalam Pendidikan Vokasi

Pendidikan vokasi menekankan pada penguasaan kompetensi praktis yang relevan dengan kebutuhan industri kreatif. Pendekatan pembelajaran berbasis praktik atau *studio-based learning* memungkinkan mahasiswa belajar melalui pengalaman langsung dan eksplorasi material secara aktif. Menurut Kolb dan Kolb (2021), pembelajaran berbasis pengalaman mendorong mahasiswa untuk mengintegrasikan teori dan praktik melalui proses refleksi dan eksperimen berkelanjutan.

Dalam pendidikan desain, pendekatan ini berperan penting dalam mengembangkan kreativitas, keterampilan teknis, serta kemampuan problem solving. Pembelajaran berbasis proyek juga mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan adaptif terhadap tantangan desain yang terus berkembang (OECD, 2021).

Relevansi Pengembangan Material dalam Pendidikan Mode

Pengembangan material dalam pendidikan mode menjadi strategi penting untuk menjawab tuntutan industri yang dinamis dan inovatif. Pendekatan berbasis material membantu mahasiswa memahami hubungan antara konsep desain, teknik produksi, dan nilai estetika. Menurut Gwilt dan Rissanen (2022), eksplorasi material dalam pendidikan mode berkontribusi pada terbentuknya pola pikir kreatif dan berkelanjutan.

Integrasi eksplorasi resin dalam pembelajaran aksesoris memungkinkan

mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas, sensitivitas visual, serta kemampuan teknis secara seimbang. Dengan demikian, pengembangan material tidak hanya berfungsi sebagai sarana eksperimen, tetapi juga sebagai fondasi pembentukan kompetensi profesional di bidang desain mode.

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *practice-based research*, yang menempatkan praktik sebagai sumber utama dalam proses penciptaan dan produksi pengetahuan. Pendekatan ini relevan digunakan dalam bidang desain dan pendidikan vokasi karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena melalui proses eksplorasi, eksperimen, dan refleksi terhadap praktik yang dilakukan. Menurut Kolb dan Kolb (2021), pembelajaran berbasis pengalaman memungkinkan individu membangun pemahaman melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas praktik, sehingga sangat sesuai untuk mengkaji proses pembelajaran berbasis studio.

Penelitian dilaksanakan pada mata kuliah Studio Aksesoris Mode di Politeknik Negeri Media Kreatif, dengan subjek penelitian mahasiswa yang mengikuti mata kuliah tersebut pada semester berjalan. Pemilihan subjek didasarkan pada keterlibatan langsung mahasiswa dalam proses eksplorasi material resin sebagai bagian dari pembelajaran. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana resin digunakan sebagai material utama dalam pengembangan aksesoris kontemporer serta bagaimana proses tersebut berkontribusi terhadap pencapaian kompetensi kreatif dan teknis mahasiswa.

Desain penelitian disusun secara bertahap dan sistematis, dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang konsep pembelajaran yang menekankan eksplorasi material resin melalui pendekatan studio-based learning. Tahap ini mencakup penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan jenis resin dan alat pendukung, serta penyusunan tugas eksploratif yang akan dikerjakan mahasiswa. Pada tahap pelaksanaan, mahasiswa melakukan eksplorasi material melalui serangkaian aktivitas praktik, seperti percobaan pencampuran resin, pewarnaan, pencetakan, hingga proses finishing. Selama proses ini, mahasiswa didorong untuk melakukan eksperimen visual dan teknis serta mendokumentasikan setiap tahapan kerja.

Prosedur penelitian berlangsung secara kronologis dimulai dari pengenalan konsep dan karakteristik material resin, dilanjutkan dengan eksplorasi teknik, perancangan konsep aksesoris, proses produksi, hingga evaluasi hasil karya. Setiap tahapan dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif mahasiswa serta memungkinkan terjadinya refleksi terhadap keputusan desain yang diambil. Proses ini sejalan dengan pendekatan *experiential learning* yang menekankan siklus pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen aktif (Kolb & Kolb, 2021).

Akuisisi data dilakukan melalui observasi langsung selama proses pembelajaran, dokumentasi visual berupa foto proses dan hasil karya, serta analisis terhadap produk aksesoris yang dihasilkan mahasiswa. Observasi difokuskan pada interaksi mahasiswa dengan material, kemampuan problem solving, serta penerapan konsep desain dalam karya. Dokumentasi digunakan sebagai data visual pendukung untuk memperkuat analisis dan interpretasi

hasil penelitian. Sementara itu, analisis karya dilakukan dengan meninjau aspek bentuk, material, teknik, dan nilai estetika untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, dokumentasi visual, dan hasil karya mahasiswa. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan validitas temuan dan memastikan bahwa hasil penelitian merepresentasikan proses pembelajaran secara komprehensif. Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang sistematis mengenai peran eksplorasi material resin dalam pembelajaran aksesoris mode serta kontribusinya terhadap pengembangan kompetensi kreatif mahasiswa di pendidikan vokasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari analisis jobsheet langkah kerja mahasiswa di kelas, serta dokumentasi visual proses dan hasil karya pada mata kuliah Studio Aksesoris Mode. Data diambil dari 25 mahasiswa yang mengikuti proses eksplorasi material resin mulai dari tahap perancangan, eksperimen material, hingga penyelesaian display karya aksesoris. Hasil penelitian difokuskan pada proses kerja, kualitas visual karya, serta kemampuan mahasiswa dalam mengolah material resin sebagai media ekspresi desain.

Proses Perancangan dan Produksi Aksesoris



Gambar 1. Proses eksplorasi material resin oleh mahasiswa



Gambar 2. Eksperimen warna resin



Gambar 3. Eksperimen cetakan resin



Gambar 4. Eksperimen tekstur resin

Tahap eksplorasi material menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Mahasiswa melakukan berbagai percobaan untuk memahami karakter resin, seperti tingkat transparansi, viskositas, dan waktu pengerasan. Proses ini membantu mahasiswa mengenali potensi dan keterbatasan material sebelum masuk ke tahap perancangan karya. Eksplorasi ini juga menunjukkan variasi pendekatan antar mahasiswa, baik dalam penggunaan warna, teknik pencampuran, maupun pemilihan elemen tambahan.

Setelah tahap eksplorasi, mahasiswa melanjutkan ke proses perancangan dan produksi aksesoris. Pada tahap ini, mahasiswa mulai menerapkan konsep desain ke dalam bentuk nyata dengan mempertimbangkan fungsi, kenyamanan, serta nilai estetika. Proses penggeraan menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menerjemahkan ide visual ke dalam bentuk produk yang fungsional.

Hasil Karya Aksesoris Mahasiswa





5. Tampilan Aksesoris Saat Dikenakan



6. Hasil Karya Aksesoris Resin

Hasil akhir menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menghasilkan karya aksesoris dengan karakter visual yang beragam. Sebagian karya menonjolkan efek transparansi dan permainan warna, sementara karya lainnya menekankan bentuk dan komposisi. Secara umum,

karya yang dihasilkan telah memenuhi aspek estetika dan fungsi sebagai aksesoris mode. Hal ini menunjukkan bahwa eksplorasi material resin memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas dan identitas desain masing-masing.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa eksplorasi material resin dalam pembelajaran Studio Aksesoris Mode memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kreativitas dan pemahaman teknis mahasiswa. Melalui proses eksplorasi, perancangan, dan produksi karya, mahasiswa mampu memahami karakter material resin serta menerapkannya ke dalam bentuk aksesoris yang memiliki nilai estetika dan fungsi. Penggunaan jobsheet sebagai panduan kerja terbukti membantu mahasiswa dalam menjalankan proses secara sistematis, sekaligus mendorong kemandirian dan ketepatan dalam pengambilan keputusan desain.

Selain itu, pembelajaran berbasis praktik dengan pendekatan eksplorasi material terbukti efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual dan aplikatif. Hasil karya yang dihasilkan menunjukkan keberagaman ide serta kemampuan mahasiswa dalam mengolah material menjadi produk aksesoris kontemporer. Dengan demikian, penerapan pembelajaran berbasis eksplorasi material resin dapat menjadi strategi pembelajaran yang relevan dan berkelanjutan dalam pendidikan vokasi, khususnya pada bidang desain dan aksesoris mode.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada Program

Studi dan sivitas akademika Politeknik Negeri Media Kreatif yang telah memberikan dukungan fasilitas dan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para mahasiswa peserta mata kuliah Studio Aksesoris Mode atas partisipasi aktif, kreativitas, dan kerja sama selama proses penelitian berlangsung. Dukungan serta masukan dari berbagai pihak turut berperan dalam kelancaran penelitian ini hingga dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashby, M., & Johnson, K. (2021). *Materials and design: The art and science of material selection in product design*(3rd ed.). Butterworth-Heinemann.
- Cross, N. (2021). *Design thinking: Understanding how designers think and work* (2nd ed.). Bloomsbury Publishing.
- Gwilt, A. (2020). *A practical guide to sustainable fashion*. Bloomsbury Publishing.
- Gwilt, A., & Rissanen, T. (2022). *Shaping sustainable fashion: Changing the way we make and use clothes*. Routledge.
- Karana, E., Barati, B., Rognoli, V., & Van der Laan, A. Z. (2020). *Material driven design: Methods and tools for material-oriented design*. Elsevier.
- Kawamura, Y. (2020). *Fashion-ology: An introduction to fashion studies* (2nd ed.). Bloomsbury Academic.
- Kolb, A. Y., & Kolb, D. A. (2021). *The experiential educator: Principles and practices of experiential learning*. Experience Based Learning Systems.
- OECD. (2021). *Innovating education and educating for innovation: The power of digital technologies and skills*. OECD Publishing.
- Rissanen, T., & McQuillan, H. (2021). *Zero waste fashion design*. Bloomsbury Visual Arts.
- Salamone, F., & Gennaro, G. (2020). Material experimentation in design education: A pedagogical approach. *The Design Journal*, 23(5), 731–748. <https://doi.org/10.1080/14606925.2020.1788976>
- Schön, D. A. (2020). *The reflective practitioner: How professionals think in action*. Routledge.
- Smith, R., & Stewart, M. (2021). Contemporary jewellery design and material innovation. *Journal of Jewellery Research*, 4(1), 22–35.
- Sutrisno, E., & Nugroho, A. (2022). Pembelajaran berbasis praktik pada pendidikan vokasi seni dan desain. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(2), 145–156.
- Widodo, S., & Prasetyo, A. (2023). Eksplorasi material sebagai strategi pembelajaran kreatif pada pendidikan desain. *Jurnal Seni dan Desain*, 7(1), 33–45.
- Yin, R. K. (2021). *Qualitative research from start to finish* (3rd ed.). Guilford Press.